



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1317>

Kualitas Informasi pada Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Jaminan Kesehatan

^KWahda Meirianti¹, Basir Palu², Samsualam³

¹Mahasiswa Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): wahdameywahdamey@yahoo.com

No Telepon Penulis Korespondensi (^K): 081356173530

ABSTRAK

Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia. Penelitian ini mengkaji penggunaan output serta laporan SIMRS khususnya pada pelayanan Jaminan Kesehatan (BPJS) serta pemanfaatannya bagi pimpinan dan pihak manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas SIMRS pada Pelayanan Jaminan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sinjai. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan analisis kualitatif dan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan 11 informan. Pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIM RS di RSUD Kabupaten Sinjai dalam tatanan praktisnya digunakan untuk transaksi pendaftaran dan pembayaran pasien. Namun ada beberapa yang menjadi masalah dalam pelaksanaan aplikasi SIMRS, yaitu kurangnya ketelitian pengguna aplikasi, keterlambatan jaringan, dan keterbatasan SDM. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa kualitas data/informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan melihat dari 9 indikator berupa relevan, akurat, kelengkapan, ketepatan waktu, kehandalan, kemudahan akses, mudah untuk dipahami, kekinian dan keamanan. Disarankan proses input data harus dibenahi. Petunjuk atau arahan manual SIM semestinya dibuat dan dibagikan ke seluruh operator.

Kata kunci : Kualitas informasi, pelayanan kesehatan

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 31 May 2018

Received in revised form 09 July 2018

Accepted 24 July 2018

Available online 25 July 2018

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Information systems can be used for data services and information activities with more productive, transparent, orderly, fast, easy, accurate, integrated, safe and efficient, especially helpful in smoothing and facilitating the formation of policy in improving the health care system in particular in the field of organization of hospitals in Indonesia this study examines usage. output as well as the report of the SIMRS, especially at the Ministry of health coverage (BPJS) as well as its utilization for leadership and the management. Researchers using a qualitative approach. The design used in this research is a case study, qualitative analysis, and observations directly. This research uses 11 informants. Data retrieval through interviews and documentation. The results showed that the application of the SIMRS in Sinjai District HOSPITALS in the practical order used for the registration and payment transaction patients. but there are some who become problems in the implementation of applications, namely the lack of SIMRS accuracy of the user applications, network delays, and HUMAN RESOURCE limitations. The conclusions of this research it is known that the quality of data/information generated is not fully in accordance with the notice from the 9 indicators in the form of relevant, accurate, completeness, timeliness, reliability, ease of access, easy to understand, immediacy and security. Recommended processes the input data must be addressed. Instructions or directives manual SIM must be created and distributed to all operators.

Keywords : The Quality of information, ministry of health

PENDAHULUAN

Sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia⁽¹⁾.

Sistem Informasi di Rumah Sakit sangat diperlukan untuk mempermudah akses pelayanan, sehingga dapat berjalan lebih optimal. Komitmen Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka Rumah Sakit dituntut untuk mengembangkan dirinya menjadi suatu lembaga yang mampu bersaing dalam pelayanan perumahsakit dan mempunyai keunggulankomparatif. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang komprehensif untuk menjadi Rumah Sakit Umum kelas B. Selain itu salah satu Visi dan Misi RSUD Sinjai menuju Rumah Sakit kelas B seperti pengembangan standar paripurna dan pelayanan publik di Sulawesi Selatan dengan misi peningkatan sumberdaya manusia, sumberdaya kerja organisasi yang professional serta peningkatan manajemen sumber daya yang lebih efisien dan akuntabel. Semua itu sangat berkaitan dengan upaya pengembangan sistem informasi berbasis teknologi, yang saat ini lebih dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai adalah Rumah Sakit Umum Kelas C milik pemerintah daerah dan telah terakreditasi untuk tahun 2012. Kelas C untuk RSUD Sinjai berdasarkan SK. Menkes RI Nomor 1214/Menkes / SK / XI / 2006. Selaku stakeholder, Rumah Sakit harus mampu untuk mengarahkan pengembangannya menjadi suatu lembaga yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Rumah Sakit harus mampu memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang bermutu tinggi, sesuai dengan perkembangan teknologi kedokteran dan standar pelayanan kesehatan⁽²⁾.

Sistem Informasi di Rumah Sakit sangat diperlukan untuk mempermudah akses pelayanan, sehingga dapat berjalan lebih optimal. Komitmen Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan

kesehatan yang bermutu, maka Rumah Sakit dituntut untuk mengembangkan dirinya menjadi suatu lembaga yang mampu bersaing dalam pelayanan perumahsakit dan mempunyai keunggulan komparatif. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang komprehensif untuk menjadi Rumah Sakit Umum kelas B. Selain itu salah satu Visi dan Misi RSUD Sinjai menuju Rumah Sakit kelas B seperti pengembangan standar paripurna dan pelayanan publik di Sulawesi Selatan dengan misi peningkatan sumberdaya manusia, sumberdaya kerja organisasi yang professional serta peningkatan manajemen sumber daya yang lebih efisien dan akuntabel. Semua itu sangat berkaitan dengan upaya pengembangan sistem informasi berbasis teknologi, yang saat ini lebih dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Pada umumnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah dilaksanakan, namun berdasarkan telaah dokumen pada pasien BPJS yang dilakukan masih ditemukan perbedaan tentang pencatatan, pengolahan dan penginputan data yang dihasilkan berbeda dengan penginputan data yang dilakukan secara manual sebagian besar permasalahannya adalah kesalahan pengentryan item diagnosa oleh petugas verifikasi BPJS, pada diagnosa sekunder, diagnosa primer yang menyebabkan klaim dikembalikan yaitu ketidaktepatan kode yang dikoding oleh koder dan juga Ketidaklengkapan berkas RM, Sehingga output yang dihasilkan berbeda dengan output data secara manual, ketidaksesuaian pendokumentasian data pasien sebenarnya diakibatkan oleh faktor-faktor dari kualitas Informasi dari SIMRS pada pelayanan Jaminan Kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu yang bersifat deskriptif, ataupun eksplanatif, serta akan menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai, Jalan Jenderal Sudirman No.47 Kec. Sinjai Utara, Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018. Teknik pengambilan sampel / subyek adalah Nonprobability Sampling dengan jenis snowball sampling.

HASIL

Salah satu yang menjadi kendala adalah kebijakan dari pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan setempat yang juga telah membangun aplikasi sistem informasi barang daerah dan belum dapat diintegrasikan dengan sistem informasi yang telah dibangun di RSUD Kabupaten Sinjai. SIMRS di RSUD Kabupaten Sinjai yang sedang diimplementasikan ini dibangun dengan menggunakan sistem jaringan Local Area Network (LAN), dengan menggunakan pengelolaan database SQL server 2008.

Kualitas Data/Informasi

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa output data yang dihasilkan menggambarkan kualitas data dari SIMRS pada Rumah Sakit Umum Sinjai. Sikap informan tentang Kualitas Informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi SIM-RS di RSUD Sinjai secara umum dalam kategori Lumayan baik, ada yang telah berjalan baik, namun masih ada yang

butuh pembenahan. Semua itu didukung oleh wawancara dari beberapa informan yang terkait masalah penelitian ini. Dalam wawancara mendalam yang mengungkapkan tentang kualitas data SIMRS seperti yang tertangkap berikut ini :

Kalau masalah kualitas datanya agak baiklah, meskipun belum sesuai dengan yang kami harapkan sepenuhnya. Masih banyak yang perlu dibenahi baik dari SDMnya, software dan hardwarenya. Tentunya itu semua berpengaruh terhadap kualitas data yang akan dihasilkan (Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, (11 mei 2018, Pukul 11.30 wita)

Hal senada juga disampaikan oleh informan lainnya.

Beberapa datanya belum masuk semua mungkin ya, datanya lumayan baik, tapi ya sekali lagi kadang ada yang salah dan tidak sesuai sehingga kita masih kembali ke cara manual seperti melihat berkasnya. Ini faktor tugasnya, tidak semua data dimasukkan dalam SIM ini sesuai, jadi pengaruhnya besar toh untuk laporan (Wawancara Penanggung Jawab Rawat Jalan, 11 mei 2018, Pukul 10.00 wita)

Beberapa pemaparan berikut ini menunjukkan sikap para informan wawancara terhadap relevansi dari kualitas informasi yang dihasilkan.

“ ... ya, secara keseluruhan kalau kita gunakan memang bermanfaat sekali sih... karena dari sistem ini kita kan sebenarnya mengurangi kegiatan-kegiatan secara manual, ... selama ini kita masih menggunakan dua sistem yaitu manual dan SIM karena memang laporannya belum kita gunakan, artinya ya masih belum sesuai yang diinginkan sepenuhnya, semua ini masih terus dilakukan pembenahan dari kekurangan yang ada...” (Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, pukul 15:00, 11 Mei 2018).

Sebuah ketidakakuratan yang terjadi pada data SIM-RS hanya persoalan SDMnya sebagai operator yang menjalankannya. Hal tersebut dapat terlihat dari wawancara mendalam berikut ini:

“akurasinya. Ya sudah jelas toh akurat lah. Tergantung dari proses entrinya saja harus benar sesuai dengan prosedurnya toh, biasa ada sedikit kesalahan dari operator dalam penginputannya lah. Kalau ada kesalahan prosedur, otomatis akurasi datanya tidak akan baik.”(Wawancara dengan Penanggung jawab SIMRS, pukul 09:00, 12 Mei 2018).

Salah satu indikator kualitas informasi yaitu kelengkapan (Completeness). Hasil wawancara akan memberikan gambaran bagaimana kualitas informasi terhadap kelengkapan dari output yang dihasilkan SIM-RS Sinjai.

“ pada saat pengadaan SIM-RS, pengguna tidak dilibatkan sehingga pihak ketiga atau vendor tidak tau menau kalau inilah kebutuhan yang semestinya pada saat tiap-tiap menu aplikasi.” (Wawancara dengan Kasi Rekam Medis dan Pelaporan, pukul 15:00, 11 Mei 2018)

Pasien yang harus dilayani dan lambatnya aplikasi selalu menjadi alasan operator terlambat untuk memasukkan data sehingga ada ketidaktepatanwaktu memperoleh data karena keterlambatan proses entri data yang tidak real time:

"kesulitan yang ada, kadang pada jam-jam pagi hari pasien untuk poliklinik membludak padahal jumlah operatorhanya ada 2 begitupun unit yang ada, belum lagi jaringan kadang lalodterpaksa deh kita kembali ke caramanual lagitapi waktu pelayanan memang harus dikejarsoalnya kasian kalau ada pasien dah nunggu lamabanget.”(Wawancara dengan Penanggung jawab Loket Pendaftaran, pukul 11:00, 05 Mei 2018).

Kesalahan-kesalahan yang menyebabkan menurunnya ketidakhandalan data yang dihasilkan SIM ini juga terlihat dari pemaparan responden setelah dilakukan wawancara mendalam berikut ini:

Wah soal kehandalannya gimana ya output data bisa diandalkan saat akurasi dan validitasnya dipertanggungjawabkan. Cuman kadang kala terjadi kesalahan penginputan dan mengharuskan saya untuk melihat kembali data secara manual dong sebenarnya, semua itu hanya mengurangi keraguan saja karena harus mencocokkan dua jenis data itu to (Wawancara dengan Penanggung jawab SIMRS, pukul 10:00, 12 Mei 2018)

Selain itu mengalami beberapa Responden atau informan merasa lebih nyaman dan lebih baik kalau menggunakan data manual jika dibutuhkan sebab mereka telah terbiasa dengan cara manual ataupun user masih banyak belum teralu mampu untuk membuka dan menggunakan menu pada SIM-RS, hal ini lebih kepada kemampuan SDM yang ada. wawancara Mendalam terhadap informan berikut menunjukkan bagaimana kemudahan accessibility SIM-RS.

"untuk menggunakan dan menjalankan menu pada program SIM-RS ini, sebenarnya tidak begitu sulitlah seandainya user atau yang menjadi operator terkait bisa menguasai lebih dalam apalagi menu yang baru ini menyangkut jaminan kesehatan. Sebaiknya ada penjelasan yang lebih atau ada semacam pelatihan-pelatihan yang diberikan. Idealnya mungkin seperti itu." (Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, pukul 15:00, 11 Mei 2018)

Output data yang dihasilkan dalam suatu sistem seharusnya menunjukkan tingkat kejelasan informasi. Informasi itu hendaknya terbebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Kemudahan dimengerti dari suatu sistem informasi juga sangat penting untuk menilai data yang dihasilkan tersebut berkualitas atau tidak.

"sebenarnya vendor yang menangani pengadaan di rumah sakit ini harus tau apa kebutuhan kami, jangan asal cantol ini atau itu padahal kami belum tau apa-apa soal semua itu. Seandainya semua pengadaan itu sesuai kebutuhan kami. pasti semua bisa berjalan lancar kok, jadi kami mudah menggunakan dan paham dengan menu-menu yang sudah." (Wawancara dengan Penanggung jawab SIMRS, pukul 10:00, 12 Mei 2018).

Wawancara dengan informan memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil wawancara tersebut bisa terlihat seperti di bawah ini:

"Kalau untuk beberapa laporan terperinci kadang-kadang kita agak kesulitan memahami maksud atau artinya, tampilannya sih kelihatan bagus. Masalahnya kita yang menjalankan yang jadi sedikit bingung, soalnya softwrenya sudah ada dan kita harus mengikuti dan menyesuaikan, sebaiknya program software yang sesuai kebutuhan kita toh". (Wawancara dengan Petugas BPJS, pukul 12:00, 05 Mei 2018)

Sebuah Informasi akan bernilai baik apabila pengam keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal. Salah satu unsur g dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan tersebut berupa adanyaketersediaan data yang selalu up to date. Berikut ini adalah hasil Wawancara menyangkut masalah kekinian (Currency) pada Informasi yang ada pada SIM-RS.

"Kalau ada masalah up to date atau kebaruan data yang ada. semua operator selalu rutin kok mengentri data yang ada. Dalam hal pengisian Form, setiap form yang ada kami ingatkan agar terisi lengkap agar pelaporannya nanti bisa benar karena kami tahu kok. Setiap entri data yang kami lakukan akan berhubungan dengan laporan output nantinya. Cuman, yang namanya human error

kadang terjadi dan itu sebabnya kami harus kena dua kali lagi untuk mencocokkan dengan data-data manualnya.”(Wawancara dengan Penanggung jawab SIMRS, pukul 10:00, 12 Mei 2018)

Bagaimana suatu sistem informasi yang di aman dan bebas dari kerusakan dan selalu dilakukan back up data, serta apakah sistem informasi yang ada digunakan oleh yang berhak, adalah bagian dari kualitas indikator untuk segi keamanan output dari SIM-RS. Berikut ini adalah Hasil wawancara mendalam dengan informan dan bisa memperlihatkan bagaimana kualitas informasi dari segi keamana pada SIM-RS Sinjai sendiri.

“pada setiap unit disini telah menggunakan password untuk login secara beda-beda toh, Untuk yang digunakan pada saat ingin mengoperasikan program. Menurut saya ini lumayan aman sih, sebab data yang ada tidak dapat dilihat begitu saja oleh pihak yang memang tidak mempunyai wewenang, iya kan.” (Wawancara dengan Penanggung jawab SIMRS, pukul 11:00, 12 Mei 2018)

Dari hasil wawancara dan observasi pada SIM-RS Sinjai, semua memberikan gambaran bahwa dengan fasilitas yang ada dengan begitubanyak keterbatasan, tetapi tetap menjaga keamanan yang ada pada sistem informasi RSUD Sinjai.

“Saya sering mengamati semua proses yang ada pada rumah sakit soalnya saya yang bertanggung jawab kan. Meskipun mereka masih ada yang sering menggunakan data manual, padahal keinginan saya hasil output dari SIM inilah yang dijadikan sebagai sumber informasi yang butuhkan. Mungkin mereka sudah menggunakan SIMRS ini, akan tetapi data yang manual masih tetap menjadi salah satu sumber informasi.”(Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, pukul 11:00, 11 Mei 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dari sistem informasi manajemen pada rumah sakit umum sinjai

Seberapa jauh ketersediaan data atau informasi dari SIM-RS yang akan digunakan oleh penggunanya atau pihak-pihak yang membutuhkannya di Rumah Sakit Umum Sinjai sebagaibahan pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam seperti berikut:

“Saya sering mengamati semua proses yang ada pada rumah sakit soalnya saya yang bertanggung jawab kan. Meskipun mereka masih ada yang sering menggunakan data manual, padahal keinginan saya hasil output dari SIM inilah yang dijadikan sebagai sumber informasi yang butuhkan. Mungkin mereka sudah menggunakan SIMRS ini, akan tetapi data yang manual masih tetap menjadi salah satu sumber informasi.”(Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, pukul 11:00, 11 Mei 2018)

Apabila dilihat dan pemanfaatan output SIM hasil wawancara yang telah dilakukan memberikan gambaran seperti berikut:

“Kalau SIKnya belum sepenuhnya sih sesuai dengan apa yang diinginkan. Intinya sih sudah, walaupun cara manual masih menjadi andalan untuk menyusun sebuah laporan. Ya pada akhirnya pengambilan keputusan saya pakai dari hasil-hasil laporan manual tadi.” (Wawancara dengan Penanggung jawab Loket Pendaftaran, pukul 11:00, 11 mei 2018)

Dari hasil wawancara dan pengamatan, Software jugaberpengaruh terhadap tingkat penggunaan output data SIM, karena software yang digunakan selain sering error, juga masih belum memenuhi semua kebutuhan organisasi. Seperti terlihat dalam hasil wawancara di bawah ini:

“softwaranya mestinya harus sesuai dengan kebutuhan kita, saya lihat masih banyak yang harus dibenahi kalau tidak akan sia-sia saja. Masalahnya vendor kadang tidak memikirkan apa yang sebenarnya Rumah sakit butuhkan.”(Wawancara dengan Penanggungjawab SIMRS, pukul 11:00, 12 Mei 2018)

“Saya melihat ada ketidaksesuaian pada kebijakan penggunaan software untuk opensource dalam SIM. Sebenarnya sih baik namun jika diterapkan pada SIM-RS sudah ada, jadinya tidak sesuai kalau masalah dana juga harus kita pikirkan peningkatan SIM kan memerlukan dana yang lumayan besar, padahal misi Rumah sakit mesti pro rakyat. Kedepan harus terpikirkan juga pembuatan pola tarif yang dengan menghitung juga kebutuhan dana pengembangan SIM.”(Wawancara dengan Kasi Rekam Medik dan Pelaporan, pukul 12:00, 11 Mei 2018)

Pihak rumah sakit merasakan bahwa banyak keinginan yang tidak terakomodasi dengan baik yang disebabkan ketidak tahuan seberapa jauh dari kontrak kerja yang telah disepakati oleh vendor dan pihak terkait sebagai pemberi kerja termasuk didalamnya pembuat aplikasi termasuk Vendor dianggap sangat patuh pada pemberi kerja, sehingga banyak input dari rumah sakit yang diabaikan. Ini merupakan salah satu contoh nyata pengembangan sistem informasi yang vendornya sangat patuh kepada pemilik sumber dana, sehingga sedikit banyak mengabaikan kebutuhan yang diinginkan penerima aplikasi dalam hal ini RSUD Kabupaten Sinjai. Latar belakang di atas sangatlah penting diungkapkan karena faktor tersebut menjadi salah satu penyebab aplikasi sistem ini menjadi kurang baik-baik.

PEMBAHASAN

Komitmen pimpinan untuk menjalankan sistem informasi berbasis elektronik ini cukup tinggi terbukti dengan dimasukkannya unsur teknologi informasi sebagai salah satu point penting dalam misi RSUD Sinjai. Pimpinan juga menyediakan dana untuk pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi setiap tahun melalui berbagai sumber, bahkan sedang diupayakan pula biaya pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi dimasukkan sebagai salah satu perhitungan dalam unit cost rumah sakit.

Kelemahannya adalah ketersediaan tenaga atau sumber daya manusia terampil yang masih kurang. Dua syarat faktor kesuksesan sistem informasi sudah terpenuhi, yaitu komitmen pimpinan dan ketersediaan dana pengembangan. RSUD Sinjai masih perlu menyediakan tenaga-tenaga terampil untuk pengelolaan SIM tersebut.

Analisis sistem, Programmer, dan Teknisi seharusnya disediakan sesuai kebutuhan untuk mengelola sistem informasi yang ada. Pada umumnya semua pelaksanaan yang dilakukan telah dilaksanakan di RSUD Sinjai tidak akan langsung berhasil, tetapi masih ada fase-fase yang dijalankan untuk melakukan banyak perbaikan-perbaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sistem informasi terimplementasi jarang sekali sempurna, Pengguna akan menemukan error (bug) dan akan menemukan cacat desain dan implementasi yang membutuhkan perhatian dan perbaikan⁽³⁾.

Sistem Informasi berbasis elektronik di RSUD Sinjai menjadi tidak efisien dan efektif disebabkan banyaknya redundansi data sehingga menyulitkan pemanfaatannya. Idealnya masing-

masing aplikasi harus dapat saling berinteraksi dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan tetapi sudah tersedia disistem lain.

Hasil analisis data pengamatan yang telah dilakukan menemukan bahwa secara umum kualitas data SIM-RS di RSUD Sinjai berada dalam kategori lumayan baik sebab masih banyak hal yang belum sesuai harapan. Menurut Jogiyanto kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kualitas informasi yang baik ditentukan oleh baik tidaknya output dari sistem informasi tersebut⁽⁴⁾.

Kualitas informasi SIMRS di RSUD Sinjai dapat dikatakan seperti itu, sebab output data yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan keinginan pengguna sistem informasi. Informasi yang dihasilkan tidak digunakan oleh pengguna sebagaimana mestinya. Masih sering pengguna kembali menggunakan data yang disediakan secara manual.

Sembilan indikator kualitas informasi atau data menunjukkan adanya penggunaan output data dalam sistem informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Terkadang Manajemen masih sangat mengandalkan data di luar sistem informasi yaitu berupa data manual. Hal ini tidak sesuai dengan teori tentang kualitas data terutama pada atribut Relevansi. Teori tersebut memberikan pengertian bahwa output data yang dihasilkan harus mampu dimanfaatkan untuk mendorong pengambilan keputusan bagi manajemen⁽⁵⁾.

Tingkat pemanfaatan output dari SIM-RS di RSUD secara otomatis belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan yang ada. Purwono menyebutkan bahwa salah satu karakteristik sebuah sistem informasi adalah seberapa jauh efektivitas yang dihasilkan oleh kinerja sistem informasi tersebut terhadap fungsinya selaku pendukung manajemen sebagai bahan pengambilan keputusan⁽⁶⁾.

Pengamatan yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa banyak kendala dalam pemanfaatan output dari SIM-RS yang ada, selain faktor kualitas data yang masih kurang, ternyata ditemukan kendala-kendala di luar software aplikasi ini. Faktor sumber daya manusia yang juga butuh perhatian, kualifikasi hardware yang masih perlu mendapatkan perhatian juga, serta kebutuhan dana yang besar untuk pengembangan SIMRS lebih lanjut. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut telah diupayakan oleh Pimpinan RSUD kabupaten Sinjai untuk dicarikan solusinya. RSUD telah mengupayakan pengadaan tenaga perawat yang merangkap sebagai operator di poli dan bangsal yang mengus teknologi informasi berbasis komputer, hardware dan software yang berhubungan dengan sistem informasi di rumah sakit juga telah diupayakan untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan. Pimpinan rumah sakit harus mempunyai gambaran dasar rencana pengembangan aplikasi SIM kedepannya.

Indikator ketepatan waktu oleh beberapa informan sendiri memperlihatkan kualitas yang lumayan baik namun keterbatasan pada beberapa aspek yang biasanya menyebabkan disaat-saat tertentu terjadikesalahan. Faktor penyebab yang paling utama adalah pada input data atau entri data yang dilakukan operator sering kali ditunda atau bahkan sama sekali tidak dientri sebab adanya gangguan secara tiba-tiba.

Kesalahan semacam itu menyebabkan ketidak sempurnaan input data ini lalu menjadikan data tidak realtime sehingga Pengolahan dan pelaporan output data tidak tepat waktu, output data dari sistem informasi seringkali tidak tersedia dengan baik ketika dibutuhkan. Menurut Sutabri (2004), ketepatan waktu berhubungan dengan waktu yang dilalui, yang lebih pendek dari siklus untuk mendapatkan informasi. Masukan, pengolahan, dan pelaporan keluaran biasanya harus tepat waktu.

Indikator kemudahan diakses berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, yang menjadi kendala penyebabnya adalah lambatnya waktu akses. Manajemen kesulitan untuk mengakses output data karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh output data yang diinginkan seringkali terjadi error pada program yang sedang dijalankan, sehingga menyebabkan mereka frustrasi.

Fase penerbitan SEP yang kadang terjadi kesalahan penginputan poli yang dituju tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan Magnuson yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik seharusnya memperhatikan faktor kemudahan untuk diakses, kemudahan untuk berhubungan dengan kemudahan dan kelancaran dalam diakses ini berhubungan dengan kemudahan dan kelancaran. Informasi yang dihasilkan pengambilan informasi yang akan digunakan dapat cepat digunakan⁽⁵⁾.

Kualitas pada indikator kemudahan dipahami menurut Sutabri bahwa output dari suatu sistem informasi haruslah menunjukkan tingkat kejelasan informasi. Informasi hendaknya terbebas dari istilah istilah yang tidak jelas sehingga akan sangat mudah dipahami oleh pengguna informasi tersebut⁽⁷⁾.

Indikator yang lainnya lagi dalam penilaian kualitas data adalah kekinian (currency). Menurut Magnuson bahwa informasi yang dihasilkan harus selalu up to date, informasi yang dihasilkan tidak usang. Atribut kekinian ini sangat berhubungan erat dengan ketepatan waktu⁽⁵⁾. Hasil pengamatan dan wawancara menemukan bahwa pada indikator ini masih sering terjadi kekurangan disebabkan entri data tidak segera dilakukan oleh operator dengan berbagai alasan seperti, karena pasien yang ada terlalu banyak, ada gangguan pada server atau operator menganggap bukan menjadi bagian dari pekerjaan pada unit saya.

Magnuson menyebutkan bahwa keamanan merupakan faktor penting yang dihasilkan kualitas data yang baik. Faktor keamanan berkaitan erat dengan informasi yang dihasilkan dapat dijamin digunakan oleh yang berhak dan informasi tersebut bebas dari kerusakan⁽⁵⁾. Hak akses untuk mendapatkan informasi sudah lumayan ditata secara benar, password yang digunakan juga telah digunakan secara berbeda-beda untuk setiap unit, sehingga cukup menjamin bahwa informasi yang dihasilkan digunakan oleh yang berhak saja.

Tingkat ketergantungan operator sangat tinggi terhadap aplikasi SIM ini di satu sisi, tetapi di sisi lain ada kebutuhan data yang tidak terakomodasi dengan baik, isi datanya tidak dapat diolah. Hal ini menyebabkan RSUD Sinjai pada beberapa bahagian kadang masih menggunakan cara manual. Sistem informasi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi termasuk RSUD Sinjai. Manajemen tidak akan dapat bekerja secara optimal jika tidak didukung oleh informasi cepat dan tepat. Sebuah sistem informasi tidak begitu saja ada tetapi harus dibangun melalui persiapan-persiapan yang sempurna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan output SIM-RS di RSUD Sinjai sebagai bahan pengambilan keputusan masih memerlukan pembenahan. Hasil wawancara yang telah dilakukan menemukan bahwa output data yang dihasilkan sistem informasi yang ada belum semuanya dapat dijadikan sebagai sumber utama informasi. User masih belum percaya diri untuk menggunakan output SIM-RS. Data manual masih tetaplah menjadi sumber utama dan yang paling dipercaya sebagai bahan pengambilan keputusan dan kurangnya ketelitian user dalam penginputan data pasien.

Pengamatan yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa banyak kendala dalam pemanfaatan output dari SIM-RS yang ada, selain faktor kualitas data yang masih kurang, ternyata ditemukan kendala-kendala di luar software aplikasi ini. Faktor sumber daya manusia yang juga butuh perhatian, kualifikasi hardware yang masih perlu mendapatkan perhatian juga, serta kebutuhan dana yang besar untuk pengembangan SIMRS lebih lanjut. Kendala-kendala yang dihadapi tersebut telah diupayakan oleh Pimpinan RSUD kabupaten Sinjai untuk dicarikan solusinya. RSUD telah mengupayakan pengadaan tenaga perawat yang merangkap sebagai operator di poli dan bangsal yang mengus teknologi informasi berbasis komputer, hardware dan software yang berhubungan dengan sistem informasi di rumah sakit juga telah diupayakan untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan. Pimpinan rumah sakit harus mempunyai gambaran dasar rencana pengembangan aplikasi SIM kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada umumnya penggunaan aplikasi SIMRS di RSUD Kabupaten Sinjai sudah dapat berjalan, tetapi masih pada fase-fase yang harus dijalankan untuk melakukan perbaikan, Pelaksanaan SIM-RS di RSUD Kabupaten Sinjai pada tatanan praktisnya baru digunakan untuk transaksi pendaftaran dan pembayaran saja. Menu-menu yang lain belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dari sistem informasi manajemen Rumah Sakit itu sendiri berdasarkan hasil penelitian ini dengan melihat Akurasi data yang belum baik ini disebabkan proses input data yang kadang tidak sempurna, Ketidaktelitian operator dalam menginput data yang mengakibatkan akurasi data tidak dapat dipercaya oleh user, Ketidaktelitian operator dalam menginput data yang mengakibatkan akurasi data tidak dapat dipercaya oleh user, Ketidaktelitian operator dalam menginput data pada indikator ini mejadikan manajemen kesulitan untuk mempergunakan output data dari SIM secara menyeluruh Faktor penyebab utama adalah pada input data atau entri data yang dilakukan operator sering kali ditunda atau bahkan sama sekali tidak dientri. Maka harus mengubah atau menyeragamkan format data pada tiap sistem, backup data sebaiknya dilakukan secara rutin dengan menggunakan media yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurlaila T, Kusnanto H, Fuad A. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsia Keluarga Kita Curug Tangerang Menggunakan Hot-Fit Model: Universitas Gadjah Mada; 2017.
2. Menkes R. UU RI No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rumah Sakit. 2009:1-24.

3. Whithen J. Metode Desain dan Analisis Sistem Edisi 6. Yogyakarta: Andi; 2004.
4. Hartono J. Analisis dan Desain Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis. Yogyakarta: Andi. 2005.
5. Magnuson JS, Chesebrough,D., & Peterson.N. 2008. [cited 18 Mei 2015].
6. Purwono E. Kebijakan dan Prosedur Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2006.
7. Sistem GT. Informasi Manajemen. PT Pustaka Binaman Pressindo Jakarta. 1992.